

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Agribisnis Sapi Perah *Friesen Holstien*

##### 1. Pengertian agribisnis

Agribisnis dalam pengertian sempit merujuk pada kegiatan perdagangan atau pemasaran hasil pertanian dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal. Secara lebih luas, agribisnis merupakan serangkaian kegiatan usaha yang mencakup seluruh rantai produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil-hasil yang terkait dengan komoditas pertanian secara umum (termasuk usahatani, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan) dengan orientasi pada memperoleh keuntungan.<sup>28</sup>

Menurut Austin, agribisnis mencakup seluruh kegiatan usaha yang meliputi pertanian, pengolahan bahan makanan, infrastruktur dan fasilitas produksi pertanian, transportasi, perdagangan, stabilitas pangan, serta distribusi bahan pangan dan serat kepada konsumen. Drillon menyatakan bahwa agribisnis adalah keseluruhan kegiatan yang terlibat dalam manufaktur dan distribusi sarana produksi pertanian, usahatani, serta penyimpanan, pengolahan, dan distribusi produk pertanian dan produk lain yang berasal dari kegiatan pertanian.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Arifin, Arsyad, *pengantar agribisnis*, (bandung: mujahid press 2017) 1.

<sup>29</sup> Ibid.,

Agribisnis Peternakan sapi perah *Friesian Holstein* merupakan sektor usaha yang melibatkan serangkaian aktivitas dari pemeliharaan sapi, produksi susu, pengolahan produk susu, hingga pemasaran. *Friesian Holstein* dikenal sebagai salah satu jenis sapi perah yang memiliki produktivitas tinggi, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam agribisnis susu.<sup>30</sup>

Komponen Utama Agribisnis Peternakan Susu *Friesian Holstein* agar hasil maksimal antara lain:<sup>31</sup>

- a. Pemeliharaan Ternak: Seleksi Bibit Unggul: Memilih sapi *Friesian Holstein* yang sehat dan memiliki genetika superior untuk memastikan produksi susu yang optimal.
- b. Perawatan Harian: Meliputi pemberian pakan seimbang, air bersih, perawatan kesehatan rutin, dan menjaga kebersihan kandang.
- b. Manajemen Kesehatan: Program vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan berkala untuk mencegah penyakit dan mempertahankan kondisi fisik sapi dalam kondisi optimal.
- c. Produksi Susu: Proses Pemerasan: Melakukan pemerasan secara teratur dengan menggunakan mesin pemerah modern untuk memastikan kebersihan dan efisiensi.

---

<sup>30</sup> Prafangasti Sarah Ginantika dkk, Performa Produksi Sapi Perah *Friesian Holstein* Laktasi 1 dengan Produksi Susu Lebih dari 7000 Kg, *Jurnal Sumber Daya Hewan*, Vol. 2 No. 1 (2021).

<sup>31</sup> Ibid.,

- d. Penyimpanan: Susu segar disimpan dalam kondisi yang tepat, seringkali dalam tangki pendingin, untuk menjaga kualitasnya sebelum tahap pengolahan selanjutnya.
- e. Pengolahan Produk Susu: Pengolahan Primer: Melakukan pasteurisasi untuk menghilangkan bakteri dan mempertahankan kesegaran susu. Produk Turunan: Menghasilkan berbagai produk turunan seperti keju, *yogurt*, mentega, dan susu kental manis untuk meningkatkan nilai tambah.
- f. Pemasaran: Penentuan Harga: Menetapkan harga yang kompetitif berdasarkan kualitas produk dan biaya produksi.
- g. Distribusi: Mengelola distribusi produk ke pasar lokal dan regional melalui jaringan distribusi yang efisien.

Produktivitas Peternakan sapi perah *Friesian Holstein* dapat dimaksimalkan melalui penerapan praktik manajemen yang baik, meliputi pemeliharaan ternak, kesehatan hewan, dan manajemen pakan. Berikut adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:<sup>32</sup>

#### 1) Pemeliharaan Ternak

- a) Lingkungan Kandang: Menyediakan kandang yang bersih, nyaman, dan terventilasi baik sangat penting untuk kesejahteraan sapi perah. Kandang yang baik harus

---

<sup>32</sup> Prafangasti dkk, Performa Produksi Sapi Perah Friesian Holstein Laktasi 1 dengan Produksi Susu Lebih dari 7000 Kg, *Jurnal Sumber Daya Hewan* Vol. 2 No. 1 (2021), 1.

melindungi ternak dari cuaca ekstrem dan memiliki area yang cukup untuk bergerak.

- b) Rutinitas Pemeliharaan: Sapi perah memerlukan rutinitas yang konsisten. Memerah susu pada waktu yang sama setiap hari membantu menjaga produksi susu yang stabil, baik pada pagi hari maupun sore.

## 2) Kesehatan Hewan

- a) Program Kesehatan: Memastikan sapi menerima vaksinasi dan perawatan kesehatan rutin untuk mencegah penyakit. Program kesehatan yang baik mencakup pemeriksaan kesehatan berkala, vaksinasi, dan penanganan dini jika ada tanda-tanda penyakit.
- b) Pengelolaan Stres: Mengurangi stres yang dapat mempengaruhi produksi susu, seperti lingkungan berisik atau penanganan kasar, membantu menjaga produktivitas sapi.
- c) Kebersihan: Menjaga kebersihan sapi dan lingkungan sekitarnya penting untuk mencegah infeksi dan penyakit, termasuk sanitasi kandang dan peralatan pemerah.
- d) Manajemen Pakan Kualitas Pakan: Memberikan pakan berkualitas tinggi dan seimbang sangat penting untuk kesehatan dan produksi susu sapi. Pakan harus kaya akan nutrisi, termasuk protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral.

- e) Formulasi Pakan: Menggunakan formulasi pakan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik sapi perah pada berbagai tahap produksi, termasuk campuran rumput, silase, biji-bijian, dan suplemen tambahan.
- f) Manajemen Pakan Teratur: Memberikan pakan secara konsisten setiap hari membantu memastikan sapi memiliki akses yang konsisten ke nutrisi yang diperlukan untuk produksi susu optimal.
- g) Teknologi dan Inovasi Pemantauan dan Data: Menggunakan teknologi seperti sensor dan perangkat lunak manajemen peternakan untuk memantau kesehatan, produksi susu, dan konsumsi pakan. Data ini digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi.
- h) Inovasi dalam Proses Pemerasan: Menggunakan mesin pemerah susu otomatis yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memastikan kebersihan dan kualitas susu yang dihasilkan..

Dengan menerapkan praktik manajemen yang efektif, Peternakan sapi perah *Friesian Holstein* dapat mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Sapi yang sehat dan dirawat dengan baik akan menghasilkan susu dalam jumlah yang lebih besar dan dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu, efisiensi dalam manajemen pakan dan perawatan kesehatan hewan akan mengurangi biaya operasional serta

meningkatkan profitabilitas peternakan. Peningkatan produktivitas ini juga memungkinkan peternakan untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Dengan fokus yang tepat pada pemeliharaan ternak, kesehatan hewan, dan manajemen pakan, Peternakan sapi perah *Friesian Holstein* dapat mencapai kinerja yang superior dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi peternak dan komunitas sekitarnya.<sup>33</sup>

## **B. Manajemen**

### **1. Manajemen Peternakan**

Manajemen peternakan merupakan kunci utama dalam menjalankan usaha peternakan yang sukses. Hal ini meliputi perencanaan strategis dalam pengelolaan sumber daya, pengawasan langsung terhadap kesehatan dan kondisi ternak, serta penerapan praktik manajemen yang efisien. Dalam perencanaan usaha peternakan, pemilihan lokasi yang tepat menjadi faktor krusial untuk memastikan aksesibilitas, kondisi lingkungan yang sesuai, serta fasilitas yang mendukung kegiatan peternakan. Manajemen kesehatan hewan juga menjadi aspek penting dalam upaya menjaga kesejahteraan ternak, yang meliputi pemilihan vaksinasi yang tepat, pengendalian penyakit, dan pemantauan sanitasi lingkungan. Manajemen pakan adalah bagian lain yang tak kalah penting, yang mencakup perencanaan nutrisi yang sesuai

---

<sup>33</sup> Ibid.,

untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak.<sup>34</sup> Dengan menerapkan praktik-praktik manajemen yang baik dalam setiap aspek usaha peternakan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha peternakan tersebut sebagai berikut:<sup>35</sup>

#### 1) Perencanaan usaha peternakan

Perencanaan usaha peternakan adalah langkah awal penting untuk memastikan keberhasilan usaha. Proses ini mencakup penetapan tujuan, pemilihan jenis ternak berdasarkan permintaan pasar, lokasi strategis dengan aksesibilitas dan sumber daya memadai, serta perencanaan pakan dan kesehatan hewan untuk mendukung produktivitas. Perencanaan keuangan juga diperlukan untuk investasi, operasional, dan proyeksi pendapatan. Perencanaan menyeluruh membantu mengurangi risiko dan meningkatkan peluang sukses.

#### 2) Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi dalam usaha peternakan sangat penting untuk keberhasilan operasional. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, dan kondisi lingkungan. Lokasi yang strategis

---

<sup>34</sup> Pieter Melianus Ririmase Dkk, *Kewirausahaan Peterakan*, ( Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024) 15.

<sup>35</sup> Debby Syukriani Dkk, *Ilmu Terbak Perah*, ( Sumatera Barat: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 2022) 23.

mempermudah distribusi produk dan mengurangi biaya transportasi. Ketersediaan air bersih dan pakan juga menjadi faktor krusial untuk kesehatan dan produktivitas ternak. Selain itu, aspek lingkungan, seperti regulasi perlindungan dan dampak negatif peternakan, perlu diperhatikan. Evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor ini akan mendukung kesuksesan usaha peternakan dalam jangka panjang dan mengurangi risiko.

### 3) Manajemen Kesehatan Hewan

Manajemen kesehatan hewan adalah aspek penting dalam usaha peternakan yang sukses, mencakup tindakan preventif untuk menjaga kesehatan ternak. Ini melibatkan pemilihan vaksinasi yang tepat, pengendalian penyakit dengan identifikasi dan pengobatan, serta pemantauan sanitasi lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit. Pemberian pakan berkualitas juga penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan produktivitas ternak. Praktik manajemen kesehatan yang baik dapat mengurangi risiko penyakit, meningkatkan kesejahteraan ternak, dan mendukung keberhasilan usaha peternakan.

### 4) Manajemen Pakan

Manajemen pakan adalah kunci keberhasilan dalam usaha peternakan, karena nutrisi yang tepat mendukung



kesehatan dan produktivitas ternak. Proses ini meliputi perencanaan, pengadaan, dan distribusi pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak. Manajemen pakan juga mencakup pemilihan bahan pakan berkualitas, penyimpanan yang aman, dan menjaga sanitasi untuk mencegah kerusakan atau kontaminasi. Pemberian pakan yang konsisten mendukung pertumbuhan optimal dan produksi yang tinggi. Selain itu, pengelolaan pakan harus efisien secara ekonomi untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas usaha peternakan.<sup>36</sup>

#### 5) Manajemen keuangan peternakan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, mengelola modal dan asset untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan di sektor pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mengatur keuangan secara terencana, terarah dan terkendali dengan menggunakan dana / modal seefisien mungkin untuk mengelola faktor-faktor produksi pertanian

---

<sup>36</sup> Astati, *Manajemen Ternak Perah*, (Makasar: Alaudin University Press, 2013) 90.

yang dibutuhkan dengan tujuan akhir mencapai keuntungan dari usaha pertanian yang dilakukan.<sup>37</sup>

## C. Ekonomi Islam

### 1. Ekonom Berbasis Syariah

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu ekonomi yang berakar pada prinsip-prinsip syariat Islam, yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad saw. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar yang kuat dalam hal etika dan moral dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang jelas mengenai berbagai aspek ekonomi. Dalam konteks ekonomi Islam, prinsip-prinsip syariat meliputi larangan terhadap riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), dan *muamalat* (transaksi) yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Prinsip-prinsip ini mendorong adanya transaksi yang adil, transparan, dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.<sup>38</sup>

Konsep dasar ekonomi Islam ada pada beberapa asas yang menjadi pijakan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### 1) Asas keadilan (*al adl*)

Dalam konteks ekonomi, prinsip keadilan mengindikasikan bahwa distribusi sumber daya dan manfaat ekonomi harus

<sup>37</sup> Agus Harjito dan Martono, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomu UI, 2014). 2

<sup>38</sup> Arif Zunaidi, *Ekonomi Islam*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2023) 1.

<sup>39</sup> Ibid, 3.

dilakukan secara merata dan adil kepada semua individu dalam masyarakat.

2) Asas keseimbangan (*tawazun*)

Dalam bidang ekonomi, prinsip ini menuntut agar individu dan masyarakat mengelola kekayaan dan sumber daya secara bijaksana, menghindari pemborosan, dan memastikan bahwa kepentingan ekonomi tidak mengesampingkan aspek spiritual dan sosial.

3) Asas kepemilikan (*milkiyyah*)

Dalam ekonomi, prinsip kepemilikan menekankan bahwa hak kepemilikan individu harus berlandaskan pada ketentuan-ketentuan syariat dan tidak boleh melanggar nilai-nilai agama. Dalam konteks ekonomi Islam, prinsip kepemilikan juga menyoroti pentingnya distribusi yang adil dan merata dari sumber daya ekonomi di seluruh lapisan masyarakat.

Pondok pesantren yang menjalankan usaha Peternakan sapi perah harus memastikan bahwa operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini berarti seluruh kegiatan usaha, mulai dari pemeliharaan ternak hingga penjualan produk susu, harus berlandaskan pada syariat Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad saw.<sup>40</sup> Prinsip-prinsip tersebut memberikan

---

<sup>40</sup> Oni Sahroni dan Adiwarman A. Karim, *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah: Analisis Fikih & Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), 25.

dasar etika dan moral yang kuat dalam menjalankan aktivitas ekonomi, termasuk larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), serta muamalat (transaksi) yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Dengan memastikan semua transaksi dilakukan dengan adil, transparan, dan saling menguntungkan, pondok pesantren tidak hanya menjaga integritas usaha peternakan sapi perahnya tetapi juga menegakkan nilai-nilai ekonomi Islam yang mendorong keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh pihak yang terlibat.

## **2. Pemberdayaan ekonomi umat**

Pemberdayaan ekonomi umat adalah usaha untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan individu, kelompok, dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup secara mandiri, khususnya dalam aspek ekonomi. Konsep ekonomi umat juga merujuk pada ekonomi rakyat karena keduanya memiliki tujuan yang sama. Ekonomi rakyat merupakan sistem ekonomi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk dalam administrasi pembangunan nasional dari perencanaan hingga pemantauan dan pelaporan. Secara prinsip, ekonomi rakyat adalah bentuk demokrasi ekonomi. Di Indonesia, demokrasi ekonomi dikembangkan berdasarkan nilai-nilai dalam UUD 1945 dan Pancasila.<sup>41</sup>

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan strategi untuk

---

<sup>41</sup> Ibid.,

meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya dalam komunitas keagamaan seperti umat Islam. Pendekatan ini melibatkan pengembangan kapasitas individu dan kelompok melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi, dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Umat Meningkatkan Kemandirian Ekonomi:

- a) Mengajak umat untuk tidak hanya bergantung pada bantuan dari luar, tetapi juga mampu menciptakan sumber pendapatan sendiri.
- b) Mengurangi Kemiskinan: Dengan menyediakan keterampilan dan peluang kerja, pemberdayaan ekonomi umat dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan dalam masyarakat
- c) Menciptakan Lapangan Kerja: Melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, pemberdayaan ekonomi menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja lokal.
- d) Peningkatan Kapasitas SDM: Memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga mereka menjadi lebih kompetitif dalam dunia kerja dan usaha.
- e) Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan: Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang fokus pada keterampilan praktis yang dibutuhkan

di pasar kerja dan usaha.

- f) Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Mendukung pertumbuhan UMKM melalui akses ke modal, bimbingan bisnis, dan pengembangan jaringan pemasaran.
- g) Akses terhadap Sumber Daya Ekonomi: Memfasilitasi akses umat terhadap sumber daya ekonomi seperti modal usaha, teknologi, dan pasar. Koperasi dan Lembaga Keuangan Syariah: Mendirikan koperasi dan lembaga keuangan berbasis syariah yang dapat memberikan pinjaman tanpa riba dan layanan keuangan lainnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pemasaran dan Distribusi: Membantu umat dalam mengembangkan strategi pemasaran dan distribusi produk, baik di pasar lokal maupun internasional.